

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat Komparatif. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih, pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yang bertujuan untuk menguji perbedaan karakteristik antar kelompok sampel dengan kondisi tertentu.

3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut (Wiyono, 2011, p. 69), Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk. karena kedua perusahaan sama-sama berada dibidang manufaktur sub sector makanan dan minuman, selain itu kedua perusahaan sama-sama perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua perusahaan memiliki penjualan yang lebih tinggi daripada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kedua perusahaan juga perusahaan yang sudah dikenal masyarakat Indonesia serta memiliki brand-brand yang familiar dikalangan masyarakat. Kedua perusahaan memiliki Aset yang tinggi (> 10 Triliun) selama periode 2016-2020 dan selalu menerbitkan laporan keuangan, asset sendiri merupakan barang atau sumber ekonomi apapun yang mempunyai nilai ekonomi, nilai komersial dan nilai tukar yang dimiliki individu maupun entitas. Memiliki asset yang tinggi juga dapat membantu menilai solvabilitas dan risikonya, meskipun memiliki asset yang tinggi juga bukan satu-satunya acuan untuk

menilai kinerja perusahaan. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki visi yaitu *Total Food Solutions* yang mana hal itu sangat menarik untuk dianalisis, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk juga menjadi pelopor mie instan di Indonesia dan menjadi market leader dalam makanan instan. Selain itu PT. Indofood juga menjadi salah satu perusahaan terbesar dan memiliki banyak anak cabang di Indonesia. Sedangkan PT Mayora Indah Tbk juga memiliki visi yang menarik yaitu *Fast Moving Consumer Goods* yang mana hal itu terjadi karena perusahaan sedang gencar-gencarnya melakukan ekspor ke berbagai Negara, dikarenakan PT. Mayora Indah memiliki berbagai outlet di berbagai Negara maka dipastikan memiliki laporan keuangan yang menarik. Maka peneliti memilih kedua perusahaan menjadi sample.

3.3. Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1. Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2018, p. 149) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan dapat dikatakan likuid, jika sebaliknya maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dalam penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung rasio likuiditas, yaitu :

Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki asset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu

perusahaan tersebut dikatakan baik. Oleh karena itu untuk dapat dikatakan suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik maka diperlukan suatu standar rasio (Hery, 2018, p. 153).

3.3.2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2018) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara pengguna dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, dalam penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung rasio solvabilitas, yaitu :

Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Rasio ini menunjukkan nilai relative antara nilai total utang terhadap total aktiva. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aktiva. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain (Hery, 2018, p. 167).

3.3.3. Rasio Aktivitas

Menurut (Hery, 2018, p. 178) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Ada beberapa jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam mengukur efektivitas penggunaan sumber daya yang ada, dalam penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung rasio aktivitas, yaitu :

Perputaran Total Aset (Total Assets Turn Over)

$$\text{Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

Perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2018, p. 187).

3.3.4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2018, p. 192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya, dalam penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu :

Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih

yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan (Hery, 2018, p. 193).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (www.idx.co.id). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Wiyono, 2011, p. 64), Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016 – 2020 yang dapat di akses melalui website www.idx.co.id.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji beda. Uji beda disini akan diuji apakah sampel memiliki perbedaan nyata dengan sampel yang lain. Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda dua rata-rata (Independent sample t-test). Analisis data yang dilakukan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan selama empat tahun terakhir (2016-2020) dan selanjutnya dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

3. Rasio Aktivitas

$$\text{Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

4. Rasio Profitabilitas

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) menghitung dan menganalisis laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan alat rasio keuangan .
 - a. melakukan analisis rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).
 - b. melakukan analisis rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR).
 - c. melakukan analisis rasio aktivitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya yang diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO).
 - d. melakukan analisis rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).
- 2) melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan menggunakan uji beda dua rata-rata (Independent sample t-test). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda pada penelitian ini adalah untuk menentukan hipotesis tersebut diterima atau

ditolak. Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig. < 0.05 (signifikan level), dikatakan kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung sig. > 0.05 (signifikan level) dinyatakan kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. < 0.05 , maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua Bank dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* memiliki sig. > 0.05 (signifikan level), dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05 (signifikan level), dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terdapat perbedaan yang signifikan.